

BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1 Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi dilakukan untuk memenuhi syarat analisis data dengan korelasi *product moment*.

5.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji normalitas setiap variabel menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for windows 24.0*. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E.

5.1.2.1 Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Hasil uji normalitas pada variabel dukungan sosial orang tua menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,109 dengan $p = 0,200$ ($p > 0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa distribusi penyebaran item adalah normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-1

5.1.2.2 Skala Motivasi Belajar

Hasil uji normalitas pada variabel motivasi belajar menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,091 dengan $p = 0,200$ ($p > 0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa distribusi penyebaran item adalah normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-1.

5.1.3 Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan korelasi yang linier antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan Hasil F hitung = 27,474 > F tabel = 4.49 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang linear antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar dalam pembelajaran.

5.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya

hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar dalam pembelajaran anak. Uji hipotesis dilakukan menggunakan dengan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for windows 24.0*. Hasil dari uji hipotesis hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa menggunakan korelasi *Product Moment* menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,578 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil menunjukkan hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar dalam pembelajaran pada anak. Sehingga, semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada anak dan sebaliknya. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan maka hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima dan hasil analisis.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, yaitu adanya hubungan antara dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Hasil dari uji hipotesis hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa menggunakan korelasi *Product Moment* menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,578 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar anak dalam belajar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Khajehpour dan Ghazvini dalam Gina Nadya Emeraldia (2018) bahwa anak dengan keterlibatan orang tua yang tinggi menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan anak dengan keterlibatan orang tua yang rendah.

Hasil penelitian antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar, dapat diketahui bahwa variabel dukungan sosial orang tua memiliki mean empirik (Me) sebesar 74, mean hipotetik (Mh) 50 sebesar dan standar hipotetik (SDh) sebesar 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki kategori tinggi. Hal ini dipengaruhi karena siswa yang tinggal di Asrama Manik Hargo Sukorejo merasa diperhatikan, dicintai dan memiliki hubungan yang baik dengan pendamping asrama sehingga siswa yang tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tuanya, mendapatkan perhatian

dan kasih sayang dari pendamping asrama. Sehingga hal tersebut bisa membantu siswa memecahkan masalah seputar akademiknya, di sini peran dari pendamping asrama merupakan hal yang paling penting ketika anak tidak mendapatkan dukungan sosial orang tuanya.

Sedangkan variabel motivasi belajar memiliki mean empirik (Me) sebesar 80, mean hipotetik (Mh) sebesar 57,5 dan standard hipotetik (SDh) sebesar 11,5. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa motivasi belajar pada kategori tinggi. Hal ini dipengaruhi karena siswa sudah memiliki dorongan untuk belajar karena adanya fasilitas di Asrama Manik Hargo yang menunjang pembelajaran dan peraturan belajar yang ada di asrama sehingga siswa bisa belajar dengan disiplin dan bisa mengerjakan tugas-tugas sekolahnya bersama teman-temannya.

Mean empirik adalah rata-rata dari data penelitian, sedangkan mean hipotetik merupakan nilai tengah dari alat ukur yang digunakan. Dari hasil analisis, terdapat perbedaan dalam nilai mean empirik dan mean hipotetik, di mana nilai mean empirik lebih besar daripada nilai mean hipotetik untuk variabel dukungan sosial orang tua. Sehingga dapat diartikan bahwa kecenderungan dukungan sosial orang tua mempengaruhi motivasi belajar, cenderung tinggi. Untuk variabel motivasi belajar, diperoleh pula nilai mean empirik lebih besar dari nilai mean hipotetik. Sehingga dapat disimpulkan pula kecenderungan motivasi belajar adalah dalam kategorik tinggi. (Hasil mean empirik yang tinggi menunjukkan bahwa keadaan pada data penelitian cenderung tinggi dibandingkan dari nilai tengah alat ukur penelitian).

Menurut Prawira dan Atmaja (dalam Nofianti, 2018) motivasi bisa datang dari luar dan dalam diri individu, motivasi dari luar individu diberikan oleh teman dekat atau orangtuanya. Sedangkan motivasi yang ada didalam diri seseorang dapat timbul oleh keinginan untuk mencapai keinginan atau cita-cita. Ketika siswa merasa orang-orang terdekatnya tidak bisa membuat siswa merasa nyaman, memperhatikannya, memberi penghargaan, dan berbagai bentuk kebaikan lainnya, maka siswa akan merasa diabaikan, kurang percaya diri dan mudah cemas yang berdampak pada motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat membuktikan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan salah satu faktor dari meningkatnya motivasi belajar. Pengaruh variabel dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar anak memberikan sumbangan efektif sebesar 33,4%

sedangkan 66,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sejalan dengan peneliti lain Zem Santo (2018) yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke, yang diindikasikan oleh nilai $R^2 = 0,874$ dan nilai $Sig.=0,000$ Artinya pada tingkat alpha (α) = 0,05, prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke dapat dijelaskan oleh faktor “dukungan orang tua” memberikan sumbangan efektif sebesar 87,2%. Sisanya sebesar 12,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji di dalam penelitian ini

Semakin tinggi siswa mendapatkan dukungan sosial oleh orang tuanya maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, pernyataan ini didukung oleh penelitian Mindo (2008) ada korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada anak. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar, sebaliknya semakin tidak mendapat dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula motivasi belajarnya.

Namun, disamping hal itu penelitian ini memiliki kelemahan yaitu jumlah komputer yang sedikit sehingga pada saat mengisi kuesioner anak-anak asrama harus bergantian dengan yang lain.